

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan telah mengalami kemajuan, melalui penggunaan rekam medis elektronik menjadi bukti nyata dari transformasi teknologi dalam sistem kesehatan nasional. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan tepat akan meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, efisiensi waktu dan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan barang maupun jasa. Seperti halnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di fasilitas seperti penggunaan rekam medis elektronik, akan mempercepat akses data pasien, mengurangi kesalahan klinis, meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta meningkatkan ketepatan dalam dokumentasi (Herliyani dkk., 2020).

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah pencatatan penyakit dan permasalahan pasien yang terkomputerisasi dalam format elektronik. Sistem informasi rekam medik elektronik memberi kemudahan dalam mendata informasi mengenai pasien dengan cara yang praktis dan cepat. Namun sebaliknya juga terdapat kelemahan dalam mengoperasikan rekam medis elektronik karena memerlukan biaya yang tinggi, sehingga sistem jaringan dan keamanan yang digunakan harus kuat dan aman. Dokter dan perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan dapat memanfaatkan penggunaan RME untuk mengelola pemberian asuhan medis dan keperawatan lebih efisien (Potter & Perry dalam Yoga dkk., 2020).

Pelaksanaan rekam medis elektronik bisa memberikan keuntungan serta manfaat yang besar bagi fasilitas pelayanan kesehatan dasar maupun fasilitas kesehatan rujukan. Bagi pasien juga akan dirasakan manfaat yang bermakna karena terjadi efisiensi proses layanan kesehatan. Bagi tenaga administratif, penerapan rekam medis elektronik dapat memudahkan dalam hal mencari

informasi pasien. Tenaga medis dan paramedis akan lebih mudah untuk mencari informasi pasien yang nantinya juga mempercepat pembuatan keputusan klinis seperti bagaimana membangun diagnosis, perencanaan terapi, meminimalisir munculnya reaksi alergi dan pemberian obat yang ganda (Erawantini dkk, 2013).

Di Indonesia, perubahan rekam medik kertas ke rekam medik elektronik belum banyak dilakukan, penerapan RME pada rumah sakit di Indonesia berdasarkan hasil program LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Direktorat Pelayanan Rujukan tahun 2020 diperoleh persentase sebesar 20% (Direktorat Pelayanan Kesehatan, 2020). Upaya pemerintah untuk memperkuat dalam penerapan rekam medis elektronik yakni dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 memberikan landasan hukum atau legalitas terhadap penyelenggaraan rekam medis elektronik. Hal tersebut menjadi dorongan bagi program penyempurnaan manajemen RME mulai diterapkan di beberapa Rumah Sakit/ Puskesmas di Indonesia. Demikian kompleksnya tantangan untuk implementasi RME, maka perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi RME. Penilaian kesiapan implementasi rekam medis elektronik harus dilakukan sebelum diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan karena dapat mendukung optimalisasi penerapan rekam medis elektronik. Proses analisis terhadap kesiapan penerapan RME dapat dilakukan untuk dapat menentukan “road map” dan memberikan gambaran apakah akan berlanjut pada electronic health record (Pratama, 2017). Untuk menentukan road map dan keberlanjutan program pengembangan rekam medis elektronik dibutuhkan analisis kesiapan kondisi sumber daya manusia, budaya, tata kelola kepemimpinan serta infrastruktur (DOQ-IT, 2009). Penilaian kesiapan implementasi Rekam kesehatan elektronik salah satunya dapat dilakukan dengan pendekatan DOQ-IT (Doctor’s Office

Quality-Information Technology) yakni merupakan tools yang dapat membantu memberikan gambaran lebih rinci dan mudah dalam menilai kesiapan.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Sudirahayu dan Agus Harjoko (2016) tentang Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan metode DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, dalam penelitian tersebut menjelaskan dari hasil penilaian diperoleh total skor 66 dari maksimal skor 145 dan berada pada range II Skor dalam kisaran ini menunjukkan bahwa RSUD dr. H. Abdul Moeloek Lampung telah cukup siap dalam penerapan RME. Dengan adanya kemampuan yang baik di beberapa komponen kesiapan namun ada pula beberapa kelemahan di beberapa komponen yang perlu dilakukan peningkatan kembali pada beberapa komponen kesiapan penerapan RME.

Sedangkan dalam penelitian lain oleh Pratana, dkk (2021) yang meneliti terkait pendamping penilaian kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT di rs condong catur sleman didapatkan hasil penelitian yaitu untuk skor keseluruhan kesiapan penerapan RME di RS Condong Catur skor keseluruhan adalah 69, skor ini masuk kategori range II yaitu skor 50–97 yang mengindikasikan bahwa RS Condong Catur telah siap dalam penerapan RME. Kesiapan penerapan RME di RS Condong Catur kuat di beberapa area kekuatan tetapi juga memiliki kelemahan di bagian lainnya. Dengan itu maka diperlukannya identifikasi dan antisipasi lebih lanjut pada komponen yang lemah, agar implementasi bisa tetap berjalan lebih baik lagi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yoga, dkk (2020) tentang analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (RME) di RSUP DR.M Djamil Padang didapatkan hasil penelitian RSUP dr. M. Djamil Padang sudah cukup siap dalam penerapan RME, meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun pihak RS optimis penerapan RME ini akan berjalan dengan baik. Dilihat dari beberapa aspek yaitu kesiapan budaya organisasi cukup siap dimana pengetahuan terkait penerapan RME telah disosialisasikan kepada seluruh staf medis dan penunjang medis dan pengalaman dalam penerapan RME di IGD yang sedang berjalan saat ini masih terdapat kendala seperti menggunakan print

out manual karena belum terintegrasi. Terkait kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, RSUP dr. M. Djamil Padang memiliki visi yang jelas dalam penerapan RME. Rata-rata informan optimis terhadap perubahan sistem rekam medis manual menjadi elektronik (RME) dapat berhasil diterapkan di RSUP dr. M. Djamil Padang karena dengan adanya RME dapat memberikan keuntungan bagi Rumah Sakit. Untuk kesiapan SDM dan kesiapan infrastruktur juga sudah cukup siap. Terlihat dari antusias tenaga medis ataupun paramedis dalam penggunaan RME. Kesiapan implementasi RME masih perlu ditingkatkan, seperti kesiapan budaya organisasi, kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesiapan infrastruktur.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh faida eka wildan dan amir ali (2021) tentang Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology) diperoleh hasil bahwa Rumah sakit haji Surabaya dinyatakan cukup siap dalam penerapan rekam medis elektronik dilihat dari aspek diperoleh hasil penilaian bahwa aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan berada pada range 14,97-18,27 dengan kategori sangat siap dan pada aspek infrastruktur berada pada range 11,66-14,96 dengan kategori siap. Kategori sangat siap yang paling rendah adalah pada aspek infrastruktur hal disebabkan karena ketersediaan server dan komputer belum memadai dalam menjalankan rekam medis elektronik sebesar 48% dan menu aplikasi rekam medis elektronik yang tersedia kurang dapat memenuhi kebutuhan petugas menjalankan rekam medis elektronik sebesar 26%.

Fasilitas pelayanan kesehatan yang telah menerapkan Rekam Medis Elektronik dalam pelayanannya salah satunya yaitu Rumah Sakit Sumber Waras. Rumah Sakit Sumber Waras sudah mulai merencanakan penggunaan rekam medis elektronik dalam pelayanan kesehatan pasien sejak tanggal 1 juli. Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Sumber baru dilakukan penerapan pada rekam medis pasien rawat jalan dan medical check-up saja, sedangkan untuk rekam medis pasien rawat inap masih digunakan rekam medis

manual dikarenakan penerapan rekam medis elektronik rawat inap itu masih dalam tahap pengembangan dan ditargetkan akan terealisasi penerapannya pada akhir tahun 2023. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Sumber Waras pada penerapan rekam medis elektronik masih ditemukan beberapa tantangan dan kendala dalam pelaksanaannya yaitu pada masih kurangnya pemahaman petugas tentang penggunaan rekam medis elektronik dan belum adanya pelatihan terkait dengan rekam medis elektronik, belum adanya ketersediaan petunjuk atau SPO dalam menjalankan rekam medis elektronik, dan ketersediaan kebutuhan perangkat keras seperti halnya komputer yang diperlukan untuk mendukung penggunaan RME masing belum memadai. Dari beberapa permasalahan tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik menggunakan metode DOQ-IT di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Tingkat Kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode DOQ-IT di Rumah Sakit Sumber Waras?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sejauh mana kesiapan Rumah Sakit Sumber Waras dalam menghadapi implementasi rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Menggambarkan kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada aspek sumber daya manusia di Rumah Sakit Sumber Waras.

- b. Menggambarkan kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada aspek budaya organisasi di Rumah Sakit Sumber Waras.
- c. Menggambarkan kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada aspek tata kelola kepemimpinan di Rumah Sakit Sumber Waras.
- d. Menggambarkan kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada aspek infrastruktur di Rumah Sakit Sumber Waras.
- e. Menggambarkan kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Sumber Waras.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk memahami DOQ-IT sebagai alat analisis kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), dan juga sebagai pengalaman yang berharga dalam memperluas pengetahuan tentang rekam medis dan informasi kesehatan khususnya tentang kesiapan Fasilitas pelayanan kesehatan dalam menghadapi pengimplementasian rekam medis elektronik.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan agar dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D3) khususnya menambah referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi Rumah sakit untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kesiapan dalam implementasi rekam medis elektronik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
1.	Ika Sudirahayu	Analisis Kesiapan	Penelitian kualitatif	Sumber daya manusia, budaya	Tempat penelitian,

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
	dan Agus Harjoko, 2016	Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung	dengan rancangan studi kasus	kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur.	jumlah responden, jenis dan desain penelitian serta cara pengumpulan data
2.	Vesri Yoga, Bestari Jaka Budiman dan Mendhel Yanti 2020	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUP dr. M. Djamil Padang	Penelitian Kuantitatif	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur.	Tempat penelitian , jumlah responden, jenis dan desain penelitian
3.	Suhartini, Bambang Karmanto, Yanto Haryanto, Nita Budiyaniti dan Lina Khasanah 2021	Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Kesehatan Elektronik Menggunakan DOQ-IT	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling	Keselarasan Organisasi dan Kapasitas Organisasi	Tempat penelitian dan jumlah responden

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
4.	Praptana, Kori Puspita Ningsih, Sugeng Santoso dan Imaniar Sevtiyani, 2021	Pendampingan Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode DOQ-IT di RS Condong Catur Sleman	Metode Doctor's Office Quality Information Technology (DOQ-IT)	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur.	Tempat Penelitian dan cara pengumpulan data
5.	Eka Wilda Faida dan Amir Ali, 2021	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQIT (Doctor's Office Quality Information Technology)	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur.	Tempat penelitian, jumlah responden, jenis penelitian dan rancangan penelitian